

## EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR

**Aprianus Telaumbanua**  
IKIP Gunungsitoli  
E-mail : april\_telaumbanua\_yahoo.com

### Abstrak

Bimbingan karir merupakan suatu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk membantu atau memfasilitasi peserta didik agar mencapai perkembangan diri yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap komponen konteks, input, proses serta produk program pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias. Bimbingan karir pendidikan kejuruan bertujuan untuk menghasilkan lulusan dengan pendidikan efisien dan efektif untuk dapat memiliki pengetahuan, keterampilan praktik dan mampu mengembangkan diri serta peranannya secara terpadu dalam dunia kerja. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa dan wawancara kepada pelaksana bimbingan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa komponen konteks telah terprogram dengan baik selaras dengan pernyataan siswa sebesar 84,01%. Komponen input belum mendukung pelaksanaan kegiatan program yang sudah direncanakan yang ditunjukkan dengan pernyataan siswa sebesar 68,61%. Pada komponen proses, sesuai dengan pernyataan siswa sebesar 65,64% bahwa komponen proses belum efektif dilaksanakan. Komponen produk masih belum optimal yang ditunjukkan dengan hasil pernyataan siswa sebesar 69,30%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bimbingan karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai masih belum selaras dengan aspek masukan dan proses untuk mencapai program yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** *evaluasi, bimbingan karir, konteks, input, proses.*

### Abstract

Career guidance is a types of guidance and counseling program which designed to help student so they can reach their maximum self development. The purpose of this study are to describe the context, input, process and product components in guidance career program at SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias. The guidance career at vocational education mean to produces efficient and effective graduate so they have knowledge and skills to develop their selves on job industries. The study is performing by distributing questionares to the student and interview to the guidance tutor. Based on this study, we can find that the context component has been well programmed as what the student describes 84,01%. Input component has not support the implementation scheduled program which shows by student 68,61%. At process component , as student statement 65,64% shows that process component has not been effective. Product component has not been optimum shows by student statement 69,30%. Generally we can have a conclusion that the implementation career guidance program at SMK Negeri 1 Hiliserangkai has not been consistent with input and process component to achieve optimum result.

**Keywords:** *evaluation, career guidance, context, input, process.*

### PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu wahana yang tepat sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan. Sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Depdiknas, 2006). Untuk membentuk sikap serta mewujudkan tujuan tersebut, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diadakan suatu program bimbingan karir bagi siswa.

Bimbingan Karir merupakan suatu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling. Secara kelembagaan, bimbingan dan konseling adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang

ditujukan untuk membantu atau memfasilitasi peserta didik (siswa) agar mencapai perkembangan diri yang optimal. Penerapan program Bimbingan Karir di Sekolah pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan berbagai kemampuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat dan memberikan berbagai kemampuan dan keterampilan khusus yang sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu secara langsung dapat diterapkannya.

Wujud dan harapan di atas pada kenyataannya belum optimal, penerapan program Bimbingan Karir Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sering menghadapi kendala/hambatan dalam prosesnya. Hasil studi pendahuluan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, peneliti menemukan kesenjangan pelaksanaan kegiatan program terhadap rencana program yang ditetapkan. Dari hasil wawancara dengan guru BK,

menurutnya salah satu dampak kegagalan layanan program Bimbingan Karir siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten

Nias adalah ditemukan siswa meninggalkan sekolah sebelum pada waktunya. Sebagaimana data berikut ini:

Tabel 1. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Hiliserangkai

Tahun Angkatan	Keadaan Siswa		Meninggalkan sekolah	5%
	Awal Pembelajaran	Tahun Masih aktif		
2008/2009	160 orang	156 orang	4 orang	
2009/2010	200 orang	192 orang	8 orang	
<b>2010/2011</b>	<b>194 orang</b>	<b>188 orang</b>	<b>6 orang</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>554 orang</b>	<b>536 orang</b>	<b>18 orang</b>	

Sumber: data sekolah

Di satu sisi program pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias belum pernah dievaluasi. Hal ini dinyatakan kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti pada tanggal 09 Oktober 2018. Terkait fenomena tersebut, untuk memperoleh gambaran program pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, peneliti memandang evaluasi program sebagai upaya mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu program kegiatan dalam mewujudkan tujuan seharusnya dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mengangkat judul penelitian "Evaluasi Program Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias". Diharapkan dengan penelitian ini diperoleh gambaran jelas tentang pelaksanaan program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias serta aspek-aspek permasalahan yang dihadapi.

#### Bimbingan Karir Pendidikan Kejuruan

Bimbingan Karir sekolah adalah bertujuan untuk membantu para siswa agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri untuk bekerja dan berguna dalam masyarakat (Sukardi,1989). Dalam mengembangkan suatu program Bimbingan Karir kejuruan perlu diperhatikan tujuan dan proses untuk mencapai tujuan.

Gani, Ruslan (1985) mengemukakan beberapa aspek pada kegiatan pelaksanaan Bimbingan karir adalah: 1) layanan Informasi, 2) pelaksanaan pemberian Paket BK, 3) aktivitas Siswa/Kunjungan Pengumpulan informasi, 4) mendatangkan orang sumber Bimbingan Karir, 5) konsultasi karir dan 6) konseling karir.

#### Evaluasi Model Cipp (Context-Input-Process-Product)

Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. (1967) di *Ohio State University*, CIPP merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu:

<i>Context evaluation</i>	: evaluasi terhadap konteks
<i>Input evaluation</i>	: evaluasi terhadap masukan
<i>Process evaluation</i>	: evaluasi terhadap proses
<i>Product evaluation</i>	: evaluasi terhadap produk

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain komponen dari proses sebuah program. Dengan kata lain, Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program Bimbingan Karir yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

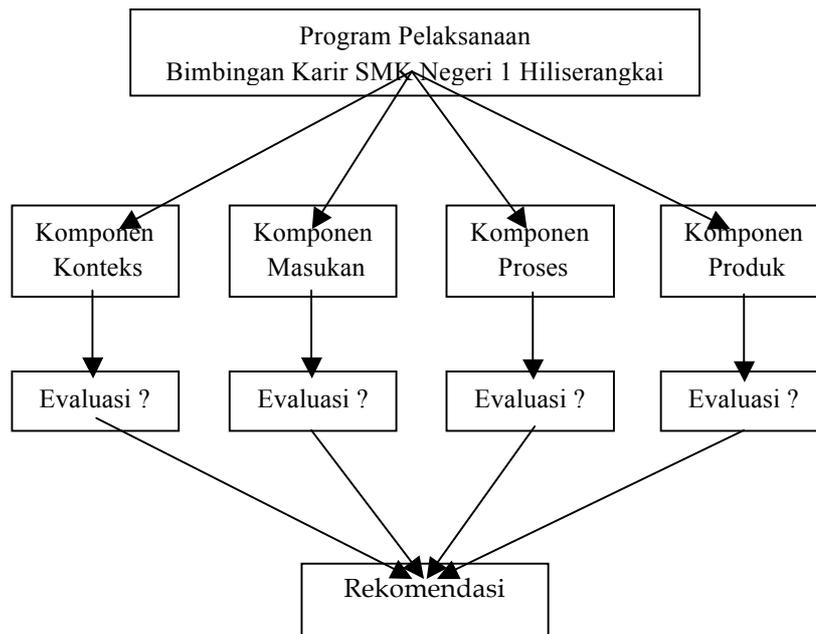
#### Penelitian Yang Relevan

Arifah (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006", menyimpulkan bahwa 38,3% terdapat pengaruh yang signifikan Bimbingan Karir terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006.

Khayati (2006) dalam disertasinya yang berjudul "Efektifitas Layanan Informasi Dalam Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Ditinjau Dari Aspek Psikologis Pada Siswa Kelas III SMK Bhakti Praja Margasari Tegal Tahun Pelajaran 2005/ 2006", memberikan gambaran kesiapan kerja secara psikologis pada siswa kelas III Akuntansi sebelum diberikan layanan informasi Bimbingan Karir (*pre test*) adalah sebesar 62,7% dalam kriteria sedang, sedangkan dari hasil sesudah diberikannya layanan informasi Bimbingan Karir (*post test*) menunjukkan adanya peningkatan dalam kesiapan kerja yaitu sebesar 79,2% dalam kriteria tinggi. Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi Bimbingan Karir lebih efektif terhadap kesiapan kerja ditinjau dari aspek psikologis.

#### Kerangka Berpikir

Kegiatan evaluasi sangat bermanfaat terhadap suatu program yang sedang berlangsung atau telah dilaksanakan. Dari hasil evaluasi suatu program dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu program kegiatan dalam mewujudkan tujuan yang seharusnya dicapai serta melalui kegiatan tersebut dapat diambil suatu keputusan. Untuk lebih memahami kerangka berpikir di atas, dapat dilihat skema berikut ini:



Gambar 1. Kerangka berpikir

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa dan wawancara kepada pelaksana bimbingan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Hiliserangkai bertempat di kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias. Pengambilan data lapangan dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2017. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias yang berjumlah seluruhnya 535 orang,

Kepala Sekolah, Guru BK 2 orang, Guru mata pelajaran produktif 27 orang dan unsur Komite sekolah 1 orang. Total jumlah populasi penelitian 566 orang. Berhubung jumlah siswa cukup besar, maka peneliti mengambil 80 orang siswa sebagai sampel, yaitu 15% dari jumlah keseluruhan siswa SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, dengan menggunakan teknik *random sampling*, sedangkan Subjek lainnya diambil seluruhnya jadi sampel karena terlalu kecil bila dibanding dengan kelompok siswa. Secara terinci terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Populasi dan Sampel

No.	Subjek	Populasi	Sampel
1.	Kepala Sekolah	1 orang	1 orang
2.	Komite Sekolah	1 orang	1 orang
3.	Guru BK	2 orang	2 orang
4.	Guru Mata Pelajaran Produktif	27 orang	27 orang
5.	Siswa: Teknik bangunan	234 orang	35 orang
	Pertanian	156 orang	23 orang
	Adm. Perkantoran	145 orang	22 orang
Jumlah		566 orang	111 orang

**Variabel dan Data Penelitian**

**Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah program pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, yang mencakup komponen evaluasi konteks (*context*), evaluasi masukan (*input*), evaluasi proses (*process*) dan evaluasi produk (*product*).

**Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang terkumpul dari

jawaban responden terhadap angket dan wawancara, sedangkan data sekunder yaitu informasi yang bersumber dari non manusia, seperti: foto, hasil-hasil penelitian, catatan dan sebagainya. Data yang dimaksud adalah komponen konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan produk (*product*) dari pelaksanaan program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias. Gambaran variabel dari data penelitian dikemukakan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Variabel dan Indikator Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1.	Konteks ( <i>Context</i> )	a. Kebutuhan program Bimbingan Karir b. Tujuan pelaksanaan program c. Keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan
2.	Masukan ( <i>Input</i> )	a. Kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM) b. Metode pelaksanaan program c. Sarana/prasarana
3.	Proses ( <i>Process</i> )	a. Relevansi program dengan kebutuhan siswa b. Pelaksanaan program c. Kendala pelaksanaan program
4.	Produk ( <i>Product</i> )	a. Peningkatan profesionalisme dan kemandirian siswa b. Penerapan hasil program Bimbingan Karir

**Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif, kemudian dideskripsikan menjadi kualitatif. Prosedur analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif melalui tahapan, sebagai berikut: 1) pentabulasian data yang diperoleh melalui angket berupa check list yang telah diisi oleh responden dan disusun ke dalam sebaran frekuensi, satu distribusi untuk tiap set data variabel, 2) menghitung skor setiap indikator dan skor total, selanjutnya diproses dengan analisis persentase yang menggunakan rumus:

$$Rf = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : Rf = Relatif frekuensi  
f = Frekuensi  
N = Jumlah responden

Seterusnya diberikan interpretasi secara kualitatif terhadap data yang telah dianalisis dengan persentase. Pengkategorikan hasil analisis data mengacu pada klasifikasi oleh Sudjana (1982), dengan kategori berikut: 90 – 100 : Sangat Baik; 80 – 89 : Baik; 65 – 79 : Cukup; 55 – 64 : Kurang; 0 – 54 : Rendah

**HASIL PENELITIAN**

**Evaluasi Terhadap Konteks (*Context*)**

Berdasarkan data variabel konteks (*context*) yang dibagi atas 3 (tiga) indikator, yaitu: 1) kebutuhan program Bimbingan Karir (C-1), 2) tujuan pelaksanaan program (C-2) dan 3) keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan (C-3) telah peneliti dapatkan dari sampel penelitian di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, diperoleh skor hasil dari jawaban pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Konteks (*Context*)

Jawaban Pernyataan	dari	Indikator dari variabel Konteks						Total	
		C-1		C-2		C-3		F	Skor
		f	skor	f	skor	F	skor		
Selalu (4)		589	2.356	552	2.208	159	636	1.300	5.200
Sering (3)		809	2.427	877	2.631	286	858	1.972	5.916
Kadang-kadang (2)		42	84	11	22	35	70	88	176
Jarang (1)		0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1.440	4.867	1.440	4.861	480	1.564	3.360	11.292

Keterangan:

C-1 = Kebutuhan program Bimbingan Karir, dengan skor ideal sebesar 5.760

C-2 = Tujuan pelaksanaan program, dengan skor ideal sebesar 5.760

C-3 = Keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan, dengan skor ideal sebesar 1.920

Dari Tabel 4 di atas terlihat bahwa variabel konteks (*context*) untuk indikator kebutuhan program Bimbingan Karir diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 589 dengan skor 2.356; pernyataan Sering (SR) sebanyak 809 dengan skor 2.427; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 42 dengan skor 84 dan yang memilih jarang (JR) tidak ada dari 1.440 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai kebutuhan program Bimbingan Karir dalam merencanakan kegiatan SMK Negeri 1 Hiliserangkai adalah  $4.867 : 5.760 = 0,8449$  (84,49%).

Seterusnya untuk indikator tujuan pelaksanaan program diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL)

sebanyak 552 dengan jumlah skor 2.208; pernyataan Sering (SR) sebanyak 877 dengan skor 2.631; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 11 dengan skor 22 dan yang memilih jarang (JR) tidak ada dari 1.440 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai tujuan pelaksanaan Bimbingan Karir siswa di SMK Negeri 1 Hiliserangkai adalah  $4.861 : 5.760 = 0,8439$  (84,39%).

Untuk indikator keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 159 dengan skor 636; pernyataan Sering (SR) sebanyak 286 dengan skor 858;

pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 35 dengan skor 70 dan yang memilih jarang (JR) tidak ada dari 480 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan di SMK Negeri 1 Hiliserangkai adalah  $1.564 : 1.920 = 0,8145$  (81,45%).

Jika dilihat dari perolehan skor total untuk variabel konteks (*context*) diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 1.300 dengan skor 5.200; pernyataan Sering (SR) sebanyak 1.972 dengan skor 5.916; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 88 dengan skor 176 dan yang memilih jarang (JR) tidak ada dari skor total 3.360 distribusi frekuensi. Dengan

demikian nilai komponen konteks pelaksanaan program Bimbingan Karir siswa di SMK Negeri 1 Hiliserangkai adalah  $11.292 : 13.440 = 0,8401$  (84,01%).

#### Evaluasi terhadap Masukan (*Input*)

Berdasarkan data variabel masukan (*input*) yang dibagi atas 3 (tiga) indikator, yaitu: 1) kekuatan dari aspek Sumber Daya Manusia (M-1), 2) Metode pelaksanaan program (M-2) dan 3) sarana/prasarana (M-3), telah peneliti dapatkan dari sampel penelitian di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, diperoleh skor hasil dari jawaban pernyataan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Masukan (*Input*)

Jawaban Pernyataan	dari	Indikator dari variabel Masukan						Total	
		M-1		M-2		M-3		F	Skor
		f	skor	f	skor	f	skor		
Selalu (4)		28	112	167	668	24	96	219	876
Sering (3)		354	1.062	426	1.278	372	1.116	1.152	3.456
Kadang-kadang (2)		399	798	47	94	222	444	668	1.336
Jarang (1)		19	19	0	0	22	22	41	41
Jumlah		800	1.991	640	2.040	640	1.678	2.080	5.709

Keterangan:

M-1 = Sumber Daya Manusia, dengan skor ideal sebesar 3.200

M-2 = Metode pelaksanaan program, dengan skor ideal sebesar 2.560

M-3 = Sarana/prasarana, dengan skor ideal sebesar 2.560

Dari Tabel 5 di atas terlihat bahwa variabel masukan (*input*) untuk indikator Sumber Daya Manusia (SDM) diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 28 dengan skor 112; pernyataan Sering (SR) sebanyak 354 dengan skor 1.062 ; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 399 dengan skor 798 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 19 dengan skor 19 dari 800 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM) pada pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai adalah  $1.991 : 3.200 = 0,62218$  (62,18%).

Seterusnya untuk indikator metode pelaksanaan program diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 167 dengan jumlah skor 668; pernyataan Sering (SR) sebanyak 426 dengan skor 1.278; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 47 dengan skor 94 dan yang memilih jarang (JR) tidak ada dari 640 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai metode pendekatan dalam program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai adalah  $2.040 : 2.560 = 0,7968$  (79,68%).

Untuk indikator sarana/prasarana diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 24 dengan jumlah skor 96; pernyataan Sering (SR) sebanyak 372 dengan skor 1.116; pernyataan Kadang-

kadang (KD) sebanyak 222 dengan skor 444 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 22 dengan skor 22 dari 640 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai sarana/prasarana pada pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai adalah  $1.678 : 2.560 = 0,6554$  (65,54%).

Jika dilihat dari perolehan skor total untuk variabel masukan (*input*) diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 219 dengan skor 876; pernyataan Sering (SR) sebanyak 1.152 dengan skor 3.456; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 668 dengan skor 1.336 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 41 dengan skor 41 dari skor total 2.080 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai variabel masukan pada pelaksanaan program Bimbingan Karir siswa di SMK Negeri 1 Hiliserangkai adalah  $5.709 : 8.320 = 0,6861$  (68,61%).

#### Evaluasi Terhadap Proses (*Process*)

Berdasarkan data variabel proses (*process*) yang dibagi atas 3 (tiga) indikator, yaitu: 1) relevansi program dengan kebutuhan siswa (P-1), 2) pelaksanaan program (P-2) dan 3) kendala pelaksanaan program (P-3), telah peneliti dapatkan dari sampel penelitian di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, diperoleh skor hasil dari jawaban pernyataan sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Proses (*Process*)

Jawaban Pernyataan	dari	Indikator dari variabel Proses						Total	
		P-1		P-2		P-3		F	Skor
		f	skor	f	skor	F	skor		
Selalu (4)		19	76	27	108	49	196	95	380

Sering (3)	455	1.365	640	1.920	781	2.343	1.876	5.628
Kadang-kadang (2)	294	588	75	150	536	1072	905	1.810
Jarang (1)	32	32	58	58	74	74	164	164
Jumlah	800	2.061	800	2.236	1.440	3.685	3.040	7.982

Keterangan:

P-1 = Relevansi program dengan kebutuhan siswa, dengan skor ideal 3.200

P-2 = Pelaksanaan program, dengan skor ideal 3.200

P-3 = Kendala pelaksanaan program, dengan skor ideal sebesar 5.760

Dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa variabel proses (*process*) untuk indikator relevansi program dengan kebutuhan siswa diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 19 dengan skor 76; pernyataan Sering (SR) sebanyak 445 dengan skor 1.365; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 294 dengan skor 588 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 32 dengan skor 32 dari 800 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai relevansi program terhadap kebutuhan siswa pada pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai adalah  $2.061 : 3.200 = 0,6440$  (64,40%).

Seterusnya untuk indikator pelaksanaan program diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 27 dengan skor 108; pernyataan Sering (SR) sebanyak 640 dengan skor 1.920; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 265 dengan skor 530 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 75 dengan skor 150 dari 800 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai pelaksanaan program Bimbingan Karir siswa di SMK Negeri 1 Hiliserangkai adalah  $2.236 : 3.200 = 0,6987$  (69,87%).

Untuk indikator kendala pelaksanaan program diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 49 dengan jumlah skor 196; pernyataan Sering (SR) sebanyak 781 dengan skor 2.343;

pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 536 dengan skor 1.072 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 74 dengan skor 74 dari 1.440 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai kendala yang dihadapi pada pelaksanaan program Bimbingan Karir siswa di SMK Negeri 1 Hiliserangkai adalah  $3.685 : 5.760 = 0,6397$  (63,97%). Jika dilihat dari perolehan skor total untuk variabel proses (*process*) diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 95 dengan skor 380; pernyataan Sering (SR) sebanyak 1.876 dengan skor 5.628; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 905 dengan skor 1.810 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 1164 dengan skor 164 dari skor total 3.040 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai variabel proses pada pelaksanaan program Bimbingan Karir siswa di SMK Negeri 1 Hiliserangkai adalah  $7.982 : 12.160 = 0,6564$  (65,64%).

#### Evaluasi Terhadap Produk (*Product*)

Berdasarkan data variabel produk (*product*) yang dibagi atas 2 (dua) indikator, yaitu: 1) peningkatan profesionalisme dan kemandirian siswa (Pc-1) dan 2) penerapan hasil program Bimbingan Karir (Pc-2), telah peneliti dapatkan dari sampel penelitian di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, diperoleh skor hasil dari jawaban pernyataan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Produk (*Product*)

Jawaban Pernyataan	dari	Indikator dari variabel Produk				Total	
		Pc-1		Pc-2		F	Skor
		f	skor	f	Skor		
Selalu (4)		11	44	15	60	26	104
Sering (3)		1.065	3.195	801	2.403	1.866	5.598
Kadang-kadang (2)		364	728	221	442	585	1.170
Jarang (1)		0	0	3	3	3	3
Jumlah		1.440	3.967	1.040	2.908	2.480	6.875

Keterangan:

Pc-1 = Peningkatan profesionalisme dan kemandirian siswa, dengan skor ideal 5.760

Pc-2 = Penerapan hasil program Bimbingan Karir, dengan skor ideal 4.160

Dari Tabel 7 di atas terlihat bahwa variabel produk (*product*) untuk indikator peningkatan profesionalisme dan kemandirian siswa diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 11 dengan skor 44; pernyataan Sering (SR) sebanyak 1.065 dengan skor 3.195; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 364 dengan skor 728 dan yang memilih pernyataan jarang (JR) tidak ada dari 1.440 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai peningkatan profesionalisme dan kemandirian siswa pada pelaksanaan program Bimbingan Karir siswa di SMK

Negeri 1 Hiliserangkai adalah  $3.967 : 5.760 = 0,6887$  (68,87%).

Seterusnya untuk indikator penerapan hasil program Bimbingan Karir, diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 15 dengan skor 60; pernyataan Sering (SR) sebanyak 801 dengan skor 2.403; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 221 dengan skor 442 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 3 dengan skor 3 dari 1.040 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai penerapan hasil program Bimbingan Karir pada pelaksanaan program Bimbingan Karir

siswa di SMK Negeri 1 Hiliserangkai adalah  $2.908 : 4.160 = 0,6990$  (69,90%).

Jika dilihat dari perolehan skor total untuk variabel produk (*product*) diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 26 dengan skor 104; pernyataan Sering (SR) sebanyak 1.866 dengan skor 5.598; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 585 dengan skor 1.170 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 3 dengan skor 3 dari skor total 2.480 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai variabel produk pada pelaksanaan program Bimbingan Karir siswa di SMK Negeri 1 Hiliserangkai adalah  $6.875 : 9.920 = 0,6930$  (69,30%).

Mendukung pernyataan siswa yang diperoleh dari hasil data angket di atas, peneliti melakukan wawancara kepada pelaksana bimbingan. Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi atau gambaran pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias. Berdasarkan data konteks (*context*) yang mencakup atas 3 (tiga) indikator, yaitu: 1) kebutuhan program Bimbingan Karir, 2) tujuan pelaksanaan program dan 3) keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan. Peneliti memperoleh gambaran bahwa untuk indikator, yaitu: 1) kebutuhan kesiapan program Bimbingan Karir di SMKN 1 Hiliserangkai pada dasarnya terprogram dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala sekolah SMKN 1 Hiliserangkai, bahwa untuk pelaksanaan program Bimbingan Karir telah dilakukan persiapan, yaitu penyusunan program tahunan dan program semester, penyediaan fasilitas, yakni: ruang bimbingan, lahan sekolah, sumber-sumber informasi, alat-alat teknis bimbingan, penyediaan paket bimbingan dan pembentukan organisasi Bimbingan karir.

Tenaga konselor menyatakan persiapan yang dilakukan sekolah sehubungan pelaksanaan program adalah pelaksana bimbingan mengadakan pertemuan-pertemuan dalam hal penyusunan program, perancangan strategi/metode pelaksanaan kegiatan, pengaturan jadwal kegiatan, selanjutnya pengaturan pola kerja pelaksana bimbingan. Pihak sekolah menyediakan sarana/prasarana seperti ruang bimbingan serta perlengkapannya, termasuk sumber informasi, lahan untuk bimbingan karir dan alat-alat penyimpanan data.

Lebih lanjut Ketua komite sekolah menyatakan program Bimbingan Karir SMKN 1 Hiliserangkai telah dirancang dengan baik oleh pelaksana bimbingan, termasuk pengorganisasian, sarana dan prasarana dan penyusunan program, yang mencakup kegiatan program, pengaturan jadwal serta metode/strategi pelaksanaan, 2) tujuan pelaksanaan program Bimbingan Karir siswa direncanakan selaras dengan kebutuhan program, 3) keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan didukung oleh masyarakat. Sebagaimana pernyataan tenaga konselor bahwa masyarakat dan orang tua mendukung kegiatan program. Beberapa usaha-usaha swasta dan instansi pemerintah di lingkungan ini turut terlibat dalam

kegiatan program. Setelah mendapat informasi/gambaran tersebut, peneliti melakukan pengamatan fisik maupun pengamatan dokumentasi yang tersedia di sekolah. Dari hasil pengamatan, semua aspek yang direncanakan sudah terprogram dengan baik.

Data variabel masukan (*input*) untuk indikator, yaitu: 1) kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia di SMK Negeri 1 Hiliserangkai kurang mendukung. Beberapa temuan yaitu keterbatasan tenaga konselor dalam layanan Bimbingan Karir siswa. Dari hasil wawancara peneliti kepada tenaga konselor menyatakan dengan ketersediaan 2(dua) orang tenaga konselor di SMKN 1 Hiliserangkai belum mampu untuk melakukan layanan Bimbingan Karir siswa secara optimal disebabkan rasio antara jumlah siswa dengan tenaga konselor tidak seimbang, Narasumber, Pelaksana bimbingan karir yang diharapkan berkualifikasi D3, S1 serta DU/Di yang dilibatkan berkualifikasi usaha menengah dan industri kecil. Ini sesuai dengan pernyataan Kepala sekolah, yakni Narasumber yang dilibatkan adalah orang-orang di lingkungan/daerah setempat yang telah berpengalaman dan memiliki keahlian tertentu, sedangkan DU/DI yang dilibatkan adalah beberapa usaha menengah dan usaha kecil di sekitar daerah, 2) untuk metode pelaksanaan program Bimbingan Karir yang ditetapkan kurang optimal diterapkan. Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi kegiatan siswa, penggunaan metode kelompok pada kegiatan/tugas siswa belum teroganisir dengan baik dan 3) sarana/prasarana yang tersedia di sekolah belum mampu mendukung kegiatan program secara menyeluruh. Sarana/prasarana bimbingan karir cukup terbatas.

Data variabel proses untuk indikator, yaitu: relevansi program dengan kebutuhan siswa, pada dasarnya dirancang dengan baik, namun pelaksanaannya belum efektif sebagaimana rencana program, Hal ini dinyatakan tenaga konselor, yaitu: Ceramah terlaksana 2 kali dari 4 kali rencana program, Pelatihan bagi siswa yang sudah terlaksana 6 kali dari 12 kali rencana program, Kunjungan DU/DI terlaksana 8 kali dari 24 kali rencana program.

Kendala pelaksanaan program yang dihadapi, yaitu 1) keterbatasan anggaran, baik pembiayaan rutin dan insidental program Bimbingan Karir. Sebagaimana diutarakan Ketua komite sekolah, bahwa sumber pembiayaan program Bimbingan Karir tidak mampu dibebani oleh kas Komite sekolah, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan program, Komite sekolah mengharap-kan kontribusi dana dari orang tua siswa,

## PEMBAHASAN

### Variabel Konteks (*Context*)

Evaluasi terhadap konteks (*context*) mencakup 3 (tiga) indikator, yaitu: 1) kebutuhan program Bimbingan Karir, 2) tujuan pelaksanaan program dan 3) keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan. Dari aspek kebutuhan program Bimbingan Karir dinyatakan oleh siswa sebesar 84,49% dengan

kategori baik dan sebesar 84,39% siswa memberikan jawaban selaras antara kebutuhan program dengan tujuan pelaksanaan program. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan program dan tujuan program yang dinyatakan dalam program Bimbingan Karir SMKN 1 Hilerangkai Tahun Pembelajaran 2009/2010 sudah terprogram dengan baik. Sukardi (1989) mengemukakan tahap persiapan program Bimbingan Karir di sekolah, yakni: 1) studi kelayakan, 2) penyusunan program, 3) penyediaan fasilitas, 4) pengorganisasian, 5) pertemuan petugas Bimbingan Karir dan 6) latihan/orientasi pelaksana bimbingan.

Dari aspek keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan dinyatakan oleh siswa sebesar 81,45% dengan kategori baik. Siswa menyatakan kegiatan program Bimbingan Karir yang dicanangkan sangat dibutuhkan. Program yang dicanangkan mendapat dukungan dari orang tua, DU/DI dan Dinas terkait. Karena melalui program tersebut memungkinkan menumbuhkan profesionalisme dan kemandirian siswa dalam memilih karir. Hal ini, sesuai dengan pendapat Gani, Ruslan (1985) bahwa Bimbingan Karir ialah proses membantu individu (siswa) mengerti dan menerima gambaran tentang dirinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja. Lebih lanjut menyatakan pemilihan dan penentuan bidang karir didasarkan kepada minat serta pengenalan karir dalam masyarakat, baik karir yang telah berkembang maupun yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat.

#### Variabel Masukan (*Input*)

Evaluasi terhadap masukan (*input*) mencakup 3 (tiga) indikator, yaitu: 1) kekuatan dari aspek Sumber Daya Manusia, 2) metode pelaksanaan program dan 3) sarana/prasarana. Dari aspek Sumber Daya Manusia dinyatakan oleh siswa sebesar 62,18% dengan kategori cukup. Beberapa temuan adalah 1) keterbatasan tenaga konselor. Tenaga konselor yang diri 2 (dua) orang tidak sebanding dengan jumlah keseluruhan siswa 536 orang. Sukardi (1989) menyatakan melayani 10 orang siswa dihargai 1 jam pelajaran, 2) Narasumber yang diharapkan rata-rata berkualifikasi D3 dan S1, 3) DU/DI yang dilibatkan berkualifikasi menengah dan industri kecil.

Dari aspek metode pelaksanaan program dinyatakan oleh siswa sebesar 79,68% dengan kategori cukup. Metode kelompok yang telah ditetapkan masih belum efektif diterapkan. Dari pengamatan peneliti di lapangan bahwa kegiatan siswa masih belum terognisir, kurangnya media pendukung bimbingan karir. Menurut Sukardi bahwa penyajian materi bimbingan hendaknya didukung media berupa penggunaan slide, film maupun gambar-gambar lainnya dan setiap konselor sekolah

dituntut untuk bersedia, berani dan terlibat dalam kegiatan kelompok siswa.

Dari aspek sarana/prasarana dinyatakan oleh siswa sebesar 65,54% dengan kategori cukup. Sarana/prasarana yang tersedia di sekolah masih terbatas. Sukardi (1989) menyatakan sarana/fasilitas atau perlengkapan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha pelaksanaan layanan Bimbingan Karir.

#### Variabel Proses (*Process*)

Evaluasi yang dilakukan dalam variabel proses (*process*) memiliki 3 (tiga) indikator, yaitu: 1) relevansi program dengan kebutuhan siswa, 2) pelaksanaan program dan 3) kendala pelaksanaan program. Dari aspek relevansi program dengan kebutuhan siswa dinyatakan oleh siswa sebesar 64,40% dengan kategori cukup. Kelemahan terhadap aspek ini adalah sarana/prasana yang tidak mendukung, sehingga kesesuaian kegiatan program dengan kebutuhan siswa kadang tidak terpenuhi. Dari aspek pelaksanaan program dinyatakan siswa sebesar 69,87% dengan kategori cukup. Walaupun kegiatan yang dilaksanakan cukup baik, ada pula keterlaksanaannya mengalami kendala dinyatakan oleh siswa sebesar 63,97%.

Kendala-kendala yang dihadapi, yaitu 1) keterbatasan anggaran, baik pembiayaan rutin dan insidental program Bimbingan Karir. Dalam hal ini, anggaran pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMKN 1 Hiliserangkai dibebani sepenuhnya kepada orang tua siswa. 2) kurangnya keterlibatan masyarakat, DU/DI maupun Dinas terkait dalam rencana penyusunan program. Menurut Sukardi (1989) salah satu peran unsur tersebut adalah membantu pelaksanaan Bimbingan Karir secara keseluruhan termasuk fasilitas fisik dan teknis serta menunjang kegiatan-kegiatan Bimbingan Karir lainnya.

#### Variabel Produk (*Product*)

Kelemahan dari aspek konteks, masukan dan proses di atas, dengan sendirinya dapat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil/produk suatu program. Yusuf (2005) menyatakan bahwa evaluasi hasil dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan standar atau kriteria. Berdasarkan evaluasi akhir yang dilakukan pada pelaksanaan program Bimbingan Karir SMK N 1 Hiliserangkai dikategorikan cukup. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan siswa sebesar 68,87% terhadap peningkatan profesionalisme dan kemandiriannya dalam memilih karir dan 69,90% siswa yang mampu menerapkan hasil kegiatan program Bimbingan Karir tersebut.

Menyimpulkan uraian di atas, lebih diperjelas pada matriks di bawah ini:

Tabel 8. Data kuantitatif

No	Variabel	Indikator	Deskripsi
1.	Konteks ( <i>Context</i> )	a. Kebutuhan program Bimbingan Karir b. Tujuan pelaksanaan program c. Keberadaan program dan	Berdasarkan rata-rata skor indikator dari variabel konteks pada pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai dinyatakan 84,01% dari yang diharapkan 100%,

No	Variabel	Indikator	Deskripsi
		lingkungan tempat kegiatan	artinya secara konteks program sudah terorganisir dengan baik.
2.	Masukan ( <i>Input</i> )	8.1. Kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM) 8.2. Metode pelaksanaan program 8.3. Sarana/prasarana	Berdasarkan rata-rata skor indikator dari variabel masukan pada pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hilserangkai dinyatakan 68,61% dari yang diharapkan 100%, artinya kekuatan masukan yang tersedia kurang mendukung untuk pelaksanaan program.
3.	Proses ( <i>Process</i> )	a. Relevansi program dengan kebutuhan siswa b. Pelaksanaan program c. Kendala pelaksanaan program	Berdasarkan rata-rata skor indikator dari variabel proses pada pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hilserangkai dinyatakan 65,64% dari yang diharapkan 100%, artinya proses pelaksanaan program belum efektif dilaksanakan.
4.	Produk ( <i>Product</i> )	a. Peningkatan profesionalisme dan kemandirian siswa b. Penerapan hasil program Bimbingan Karir	Berdasarkan rata-rata skor indikator dari variabel produk pada pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hilserangkai dinyatakan 69,30% dari yang diharapkan 100%, artinya hasil yang diperoleh dari penerapan program Bimbingan Karir siswa tersebut kurang memuaskan.

**Tabel 9. Data Wawancara**

No	Variabel	Indikator	Deskripsi
1.	Konteks ( <i>Context</i> )	a. Kebutuhan program Bimbingan Karir b. Tujuan pelaksanaan program c. Keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan	Berdasarkan hasil wawancara bahwa 3 (tiga) indikator dari variabel konteks pada pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hilserangkai pada dasarnya telah terorganisir dengan baik. Kebutuhan kesiapan program sudah tersedia, termasuk potensi yang ada di lingkungan sudah dapat mendukung tujuan program yang ditetapkan
2.	Masukan ( <i>Input</i> )	a. Kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM) b. Metode pelaksanaan program c. Sarana/prasarana	Berdasarkan hasil wawancara bahwa 3 (tiga) indikator dari variabel input pada pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hilserangkai pada dasarnya kurang mendukung, baik Sumber Daya Manusia (SDM), metode pelaksanaan dan sarana/prasarana sangat terbatas
3.	Proses ( <i>Process</i> )	a. Relevansi program dengan kebutuhan siswa b. Pelaksanaan program c. Kendala pelaksanaan program	Berdasarkan hasil wawancara bahwa 3 (tiga) indikator dari variabel proses pada pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hilserangkai pada dasarnya belum efektif dilaksanakan disebabkan oleh berbagai kendala, baik yang berhubungan dengan Sumber Daya Manusia (SDM), relevansi program dengan kebutuhan siswa dan sarana/prasarana yang tersedia
4.	Produk ( <i>Product</i> )	a. Peningkatan profesionalisme dan kemandirian siswa b. Penerapan hasil program Bimbingan Karir	Berdasarkan hasil wawancara bahwa 2 (dua) indikator dari variabel produk pada pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hilserangkai pada dasarnya belum optimal dari hasil yang hendak dicapai dalam tujuan program. Peningkatan profesionalisme dan penerapan siswa setelah dilaksanakan program belum memberikan hasil yang memuaskan

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Simpulan umum dapat dikatakan bahwa: secara konteks pelaksanaan program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias belum selaras dengan aspek masukan (*input*) dan proses (*process*) untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan.

### **Saran**

Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMKN 1 Hiliserangkai di masa

yang akan datang, maka sebaiknya Dinas Pendidikan Kabupaten Nias memperhatikan hasil penelitian evaluasi ini terutama temuan yang masih memerlukan penyempurnaan, yakni: 1) penambahan tenaga konselor, 2) peningkatan kualifikasi guru produktif, 3) pengadaan sarana/prasarana program. Seterusnya, pihak sekolah sebaiknya melibatkan masyarakat, DU/DI dan Dinas terkait secara keseluruhan dalam membantu pelaksanaan Bimbingan Karir termasuk dalam rencana penyusunan program, pengadaan fasilitas fisik dan teknis serta menunjang kegiatan lain dalam Bimbingan Karir.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifah (2006) *Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006*. PPS Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Gani, Ruslan (1985) *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa Bandung
- Khayati, Nur (2006) *Efektivitas Layanan Informasi Dalam Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Ditinjau Dari Aspek Psikologis Pada Siswa Kelas III SMK Bhakti Praja Margasari Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006*. Tesis. PPS Universitas Negeri Semarang.
- Stufflebeam, Daniel. (1967) *Systematic Evaluation*. Boston Kluwer. Nijhoff Publishing.
- Sudjana (1992) *Metode Statistik*. Bandung Tarsito.
- Sukardi, Dewa K. (1989) *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Balai Aksara.
- Yusuf, A. Muri (2005) *Evaluasi Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Yusuf, Syamsu, dan Juntika, Nurhisan (2009) *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.